

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “NEGERI 5 MENARA” KARYA AHMAD FUADI

Naili Nur Fadzilah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email : nnaili284@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because of the uniqueness found in the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi. Among them is that this novel is able to provide inspiration and motivation for its readers, because in this novel it is presented in light and easy-to-understand language and is full of moral education values. based on some of these uniqueness, researchers are interested in making the novel Negeri 5 Menara as an object of research with the title "The Values of Moral Education in the Novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi". This type of research is library research using a qualitative approach. The data analysis technique used in this research is content analysis, which is drawing conclusions through efforts to find the message contained in the novel Negeri 5 Menara. Based on the data analysis carried out, it can be concluded as follows: 1) The value of moral education towards Allah SWT, is grouped into: faith, prayer, sincerity, gratitude, tawakal, and amar ma'ruf nabi munkar. 2) The value of moral education towards oneself, grouped into: patient, fulfilling the mandate, honest, frugal, disciplined,. 3) The value of moral education towards fellow human beings, are grouped into: birrul walidain, brotherhood, help, and say and answer greetings.

Keywords: *Values, Moral education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa keunikan yang ditemukan dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Diantaranya adalah novel ini mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembacanya, karena dalam novel ini disajikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami serta sarat dengan nilai pendidikan akhlak. berdasarkan beberapa keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan novel Negeri 5 Menara sebagai objek penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Jenis penelitian ini adalah library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu menarik kesimpulan melalui usaha dalam menemukan pesan yang terkandung di dalam novel Negeri 5 Menara. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, dikelompokkan menjadi: beriman, do’a, ikhlas, syukur, tawakal, dan amar ma’ruf nabi munkar. 2) Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, dikelompokkan menjadi: sabar, menunaikan amanah, jujur, hemat, disiplin,. 3) Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, dikelompokkan menjadi: birrul walidain, persaudaraan, tolong menolong, dan mengucapkan dan menjawab salam.

Kata Kunci : *Nilai, Pendidikan akhlak.*

PENDAHULUAN

Era globlisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar dalam tatanan kehidupan masyarakat saat ini. Perubahan tersebut membawa banyak sekali kemudahan dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup manusia. Namun disisi lain, justru membawa dampak terhadap bergesernya nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan akhlak di dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Rasulullah SAW adalah nabi akhir zaman, penutupnya para nabi. Dalam kehidupan sehari-hari beliau selalu mengajarkan kepada umatnya mengenai akhlak dan adab yang baik dalam segala hal. Sebagaimana yang telah dipraktikkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, beliau diutus kepada umatnya untuk memberikan teladan ataupun akhlak yang mulia. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab:21).

Al-Zamakhsyari dalam buku Quraish Shihab mengemukakan bahwa kepribadian pada diri Rasulullah adalah sebuah keteladanan. Dalam hal ini, keteladanan yang dimaksud berorientasi pada persoalan agama. Rasulullah memberikan teladan untuk tidak terjerumus kedalam kesalahan dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT (M. Quraish Shihab, 2009).

Menurut Al-Ghazali, dalam kitab *Ihya Ulumuddin* pendidikan yaitu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga tercapainya kebahagiaan dunia akhirat (Al-Ghazali, 1993). Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut; “Pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dan kerja sama antara keluarga serta masyarakat untuk mencapai tujuan terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak yang baik.” (*Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Pdf*, hlm. 2).

Berdasarkan Perpres di atas, dapat peneliti pahami bahwa salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Sehingga pentingnya pendidikan akhlak di dalam tatanan kehidupan, karena pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak.

Kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang, banyak sekali generasi muda yang sering melakukan tindakan yang mengarah kepada penyimpangan akhlak, di antaranya yaitu sebuah kejadian yang baru-baru ini tengah viral di kalangan masyarakat Indonesia, yaitu berdasarkan laporan yang terdaftar di kepolisian sektor Fatuleu, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan nomor LP/B/17/III/2020 tentang kejadian tiga orang siswa di SMA Negeri 1 Kupang yang tega menganiaya gurunya sendiri dikarenakan merasa tidak terima setelah ditegur karena belum mengisi daftar hadir (Tribun News. Com, 2020).

Tindakan penyimpangan terhadap akhlak tidak hanya terjadi sekali saja, akan tetapi banyak kejadian yang dilakukan oleh generasi-generasi muda ataupun pelajar yang tentunya mengarah

terhadap kerusakan akhlak, Seperti contoh sebuah kejadian yang terjadi di Pontianak pada tahun 2019, yaitu mengenai pengerojukan dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar SMA kepada pelajar SMP di Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan laporan dari KPPAD (Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah) Kalimantan Barat bahwa berdasarkan pengakuan dari korban yang merupakan siswi SMP, pelaku utama itu ada tiga orang, dan mereka semua adalah siswi SMA yang berada di kota Pontianak. Kemudian akibat dari tindakan pemukulan tersebut mengakibatkan korban mengalami trauma dan harus menjalani perawatan di rumah sakit (Pontianak.Tribun News.com, 2019).

Contoh di atas menggambarkan betapa rusaknya akhlak anak-anak bangsa. Sedangkan peranan akhlak sangat diperlukan dalam membangun tatanan kehidupan. Oleh karena itu, peneliti sebagai pihak yang ikut andil dalam dunia pendidikan merasa khawatir dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak yang relevan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah novel. Karena novel ini memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, novel ini merupakan novel yang bertemakan agama dan akhlak.

Peneliti akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang mencakup tiga nilai, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Dikarenakan tiga nilai di dalam pendidikan akhlak tersebut yang sangat relevan dengan permasalahan yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian dan sangat menarik untuk diteliti dalam novel tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan novel Negeri 5 Menara sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sehingga judul penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang ada di dalam setiap penelitian berfungsi untuk menjawab fokus penelitian dan untuk mencapai tujuan. metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk memecahkan masalah ataupun mencapai tujuan tertentu dari penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian *Library Research* yang mengkaji sebuah teks atau novel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder yakni skripsi, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Upaya peneliti untuk mengantisipasi data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus penelitian atau ada kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan 1) Kecukupan referensi, dan 2) Diskusi teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tiga nilai pendidikan akhlak yang peneliti teliti di dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, tiga nilai tersebut adalah nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia. Nilai pendidikan akhlak yang disampaikan di dalam novel ini diambil dari dialog antar tokoh dan deskripsi cerita novel. Peneliti mengutip tiga nilai pendidikan akhlak tersebut dengan membaca halaman demi halaman.

Novel Negeri 5 Menara ini memiliki 425 halaman dan 46 tema yaitu dengan judul tema sebagai berikut : (1) Pesan dari masa silam; (2) Keputusan setengah hati; (3) Rapat tikus; (4) Kampung di atas Kabut; (5) Man jadda wajada; (6) Sang Renaissance Man; (7) Shopping Day; (8) Sergapan pertama Tyson; (9) Agen 007; (10) Sarung dan Kurban; (11) Sahibul Menara; (12) Surat dari seberang pulau; (13) Sepuluh Pentung; (14) Man Haaza; (15) Thank God it's Friday; (16) Keajaiban itu dating pagi-pagi; (17) Abu Nawas dan Amak; (18) Bung Karno; (19) Maradona Hafal Qur'an; (20) Berlian dari Belgia; (21) Umat Icut; (22) Festival akbar; (23) Sahirul Lail; (24) Lima negara empat benua; (25) Orator dan Terminator; (26) Princess of Madani; (27) Pendekar pembela sapi; (28) Nama yang bersenandung; (29) Si Punguk dan Sang Bulan; (30) Parlez Vouz Francais ?; (31) Rendang kapau; (32) Piala di dipan Puskesmas; (33) A Date on the Atlantic; (34) Puncak rantai makanan; (35) Lembaga sensor; (36) Sekam itu bernama ITB; (37) Kereta Angin Kuning; (38) Kilas 70; (39) It's Show Time; (40) Shaolin Temple; (41) Rahasia Baso; (42) Sepasang Jubah Surgawi; (43) Perang batin; (44) Kamp konsentrasi; (45) Beratus ribu jabat erat; (46) Trafalgar Square.

Peneliti menemukan ada 50 kutipan di dalam novel Negeri 5 Menara mengenai tiga nilai Pendidikan akhlak yang diteliti, pembagiannya yaitu 22 kutipan mengenai nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, 14 kutipan mengenai nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, dan 14 kutipan mengenai nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.

Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Abuddin Nata di dalam bukunya yang berjudul *Akhlak dan Tasawuf* mengatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai *makhluk*, kepada Tuhan sebagai *Khaliq* (Abuddin Nata, 1997). Menurut Quraish Shihab bahwa akhlak manusia kepada Allah bertitik tolak dari pengakuan dan kesadarannya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT yang memiliki segala sifat terpuji dan sempurna (M, Quraish Shihab, 2000).

Alif Fikri sebagai tokoh utama di dalam novel Negeri 5 Menara memiliki sikap yang menggambarkan akhlak terhadap Allah SWT. Alif Fikri senantiasa membaca Al-Qur'an setiap menjelang adzan maghrib. Salah satunya Alif melaksanakan ibadah maupun amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT karena dirinya menyakini bahwa beribadah kepada Allah, kemudian menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan bentuk beriman terhadap Allah SWT.

Syukur adalah rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia (Abuddin Nata, 1997). Bersyukur berarti percaya bahwa Allah Maha memberi atas segala apa yang menjadi kebutuhan

hamba-Nya. Perilaku bersyukur juga terdapat di dalam Novel Negeri 5 Menara Randai yang merupakan kawan dekat Alif di kampung mengungkapkan rasa bersyukur atas diterimanya masuk di teknis ITB sesuai dengan harapannya. Begitu juga Alif yang melakukan sujud syukur saat mendapatkan surat yang berisikan uang 20 dolar dari pamannya.

Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Abuddin Natta mengatakan bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap baik yang di timbulkan dari dalam diri setiap individu. Sebagai seorang manusia sudah seharusnya memiliki akhlak terhadap diri sendiri. Karena ketika seseorang sudah memiliki akhlak terhadap diri sendiri tentunya apapun yang akan dikerjakan adalah hal-hal yang baik (Abuddin Nata, 1997).

Dalam hal ini, Muhammad Yatimin dalam Skripsi Nur Khasanah mengatakan bahwa yang termasuk dari nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, seperti halnya sikap sabar. Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Allah SWT dan bersungguh-sungguh dalam menjalani cobaan dari Allah SWT (Nur Khasanah, 2013). Sabar juga dapat mendekatkan kepada perilaku yang konsisten dalam hal kebaikan.

Data di dalam novel Negeri 5 Menara menunjukkan perilaku sabar yang dilakukan oleh Alif dan teman-temannya. Salah satunya yaitu di saat keadaan sangat melelahkan, Ustadz Salman datang dan memberikan nasihat dengan gaya uniknya dan selalu saja berhasil menuntun Alif dan teman-temannya ke ranah berpikir masa depan, sehingga menjadikan mereka memahami dan kemudian melaksanakan nasihat tersebut untuk selalu bersabar atas apapun yang menimpa di dalam kehidupan ini.

Memiliki sikap disiplin dimulai dari hal-hal kecil dan ringan yang kemudian dibiasakan menjadi sebuah sikap yang nantinya akan terikat di dalam diri setiap individu. Disiplin adalah sikap mengontrol diri dan terikat kepada perilaku yang baik dan bisa diterima lingkungan dan masyarakat.

Perilaku disiplin juga dibahas di dalam novel Negeri 5 Menara. salah satunya penerapan sikap disiplin yang dilakukan oleh seluruh santri di PM. kejadian yang menimpa Alif dan teman-temannya ketika terlambat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid jami', kemudian mendapatkan hukuman menunjukkan bahwa disiplin dalam kehidupan di PM tidak bisa terbantahkan. Terlambat tetaplah terlambat, dan mereka tetap akan mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan di PM.

Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia

Abuddin Nata menjelaskan bahwa Akhlak terhadap sesama manusia mempunyai arti sikap atau hubungan yang baik terhadap sesama manusia (Abuddin Nata, 1997). Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia adalah pembinaan mengenai sikap seseorang individu terhadap sesama manusia sehingga terjalannya kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera. Menurut Abdul Hamid di dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Akhlak* mengemukakan bahwa akhlak baik terhadap sesama manusia seperti halnya bersikap *Birrul Walidain* (Abdul Hamid, 2012).

Di dalam ajaran agama Islam, berbakti dan patuh terhadap kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban. *Birru walidain* adalah berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik dan selalu patuh terhadap nasehat kedua orang tua. Data di dalam novel *Negeri 5 Menara* yang menunjukkan perilaku *birru walidain* salah satunya sikap Alif yang mengikuti keinginan kedua orang tuanya. Pada awalnya Alif menentang keras keinginan kedua orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan nya di PM, karena ia sangat mendambakan untuk melanjutkan pendidikan bersama Randai di sebuah SMA favorit di Bukit tinggi. Namun karena Alif sadar bahwa hormat dan melaksanakan perintah kedua orang tua adalah sebuah keharusan, akhirnya Alif pun bersedia untuk melanjutkan pendidikan nya di PM.

Berbagi terhadap sesama merupakan contoh baik dalam menjalani kehidupan. Dalam ajaran Islam sendiri, tolong menolong terhadap sesama manusia adalah ibadah yang sangat dianjurkan. Peneliti menemukan perilaku mengenai tolong menolong terhadap sesama manusia di dalam novel *Negeri 5 Menara*. Salah satunya data yang menyatakan bahwa selama di PM Alif dan teman-temannya hidup dengan penuh kesederhanaan, untuk menu makanan sehari-hari Alif jarang sekali makan daging, dan ketika Alif mendapatkan kiriman makanan rendang kapau khas Minang dari kedua orang tuanya. Alif segera membagikan kepada teman-temannya untuk dimakan bersama-sama.

DISKUSI

Penelitian di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini bermaksud untuk mengangkat nilai-nilai pendidikan akhlak terutama nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, dan nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. Supaya nantinya nilai pendidikan akhlak tersebut bisa diimplementasikan oleh pendidik dan peserta didik di dunia nyata, bukan hanya sebuah cerita fiksi biasa akan tetapi bisa mengubah karakter seseorang untuk lebih baik lagi. Sehingga dengan membaca novel dapat mengubah karakter seseorang. Sebelumnya yang tidak memiliki karakter bisa memiliki karakter yang baik.

Jika dilihat pada zaman sekarang sudah banyak problematika dalam dunia pendidikan, terutama permasalahan terhadap anak didik atau peserta didik yakni kemerosotan akhlak atau dekadensi moral. Maka oleh karena itu harus ada sesuatu panutan atau contoh berkarakter baik yang harus ditampilkan. Maka dari itu peneliti menampilkan karakter-karakter baik dari sebuah novel ke dalam penelitian ini. Sehingga novel tidak lagi dipandang sebagai karya fiksi yang tidak ada nilainya bahkan dianggap menceritakan hal-hal yang bersifat vulgar. Peneliti mencoba untuk mengubah pola pikir tersebut kearah yang lebih baik.

Ketika sudut pandang seorang pembaca terhadap sebuah novel baik, maka semakin banyak nilai-nilai yang dapat diambil oleh pembacanya akan tetapi pada jenis-jenis novel tertentu. Salah satu contohnya di dalam novel *Negeri 5 Menara* ini, kalau diperhatikan banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka nilai-nilai di dalam novel ini sangat baik untuk ditampilkan dan di implementasikan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kebiasaan yang mulia terhadap diri seseorang dengan tujuan dapat membawa manfaat baik terhadap budi pekerti dan perilaku seseorang sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Akhlak di dalam penelitian ini adalah mengenai nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia.

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dalam novel Negeri 5 Menara ini berjumlah 22 kutipan dengan 6 kategori yaitu beriman, do'a, ikhlas, syukur, tawakkal, dan amar ma'ruf nahi munkar. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri berjumlah 14 kutipan dibagi menjadi 5 kategori yaitu sabar, menunaikan amanah, jujur, hemat, dan disiplin. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia manusia ada 14 kutipan dengan 4 kategori yaitu birrul walidain, persaudaraan (ukhuwah), tolong menolong, mengucapkan dan menjawab salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Maarif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74-85.
- Aslan, A. (2017). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, A. (2017). Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Muallimuna*, 2(2), 89-100.
- Aslan, A. (2019). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29-45.
- Aslan, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis imtaq dan iptek di era revolusi industri 4.0 pada mata pelajaran sains madrasah ibtidaiyah. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Hidayah*. Tangerang: Kalim.
- Shihab, M Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah, Vol. 1 Cet. II*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Ghazali. 1993. *Ihya, Ulumuddin*. terj. Moh Rifa'i. Semarang: CV Wicaksana.
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Pdf
- Pontianak Tribun News. 17 November 2020. *Pengakuan Siswi SMA yang Terseret dalam Kasus Dugaan Pengeroyokan Siswi SMP*.
- Tribun News. 04 November 2020. *3 Murid SMA Aniaya Guru, Tak Terima ditegur karena Daftar Hadir*.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlak dan Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M Quraish. 2000. *Tafsir Maudhu'i*. terj. Moh Rifa'i. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khasanah, Nur. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2." *Skripsi* pada IAIN Surakarta.